

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA
BERBAGAI METODE PENYADAPAN DAN JENIS BOKAR DI
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
PROVINSI LAMPUNG**
(Studi kasus di desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah)

YOSI WIJAYANTO
15/17558/EP

RINGKASAN

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang penting baik dalam konteks ekonomi masyarakat maupun sumber penghasil devisa non migas bagi negara. Jumlah perkebunan karet yang melimpah, meningkatkan usahatani karet di Indonesia. Dalam usahatani karet petani perlu memperhatikan perhitungan dalam pengelolaan usahataniya baik itu metode penyadapan maupun biaya-biaya dalam produksi.

Penyadapan tanaman karet merupakan salah satu langkah penting dalam budidaya karet, sehingga terdapat berbagai metode penyadapan yang diterapkan guna memperoleh hasil lateks yang tinggi. Adapun metode penyadapan yang digunakan antara lain $\frac{1}{2}$ S D/1 yaitu setengah lingkaran sehari sekali penyadapan dan $\frac{1}{2}$ S D/2 setengah lingkaran dua hari sekali penyadapan. Metode penyadapan yang tepat akan memperoleh lateks yang baik sehingga menghasilkan bokar yang bermutu tinggi jika dikelola dengan benar. Bokar (Bahan Olah Karet Rakyat) adalah lateks kebun serta koagulum, bokar yang dihasilkan dari petani kemudian diolah lebih lanjut secara sederhana. Menurut cara pengolahannya, bokar dibedakan atas 4 jenis yaitu Lateks kebun, Sit, Slab dan Lump.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu menggunakan

cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan jumlah responden sebanyak 80 dengan 40 petani yang menggunakan metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/1 dengan jenis bokar Lump mangkuk dan Lump padat, dan 40 petani yang menggunakan metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/2 dengan bokar Lump mangkuk dan Lump padat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/1 lebih besar dari pendapatan petani metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/2 & pendapatan petani yang menjual dalam bentuk Lump Mangkuk juga lebih besar dari petani yang menjual dalam bentuk Lump Padat. Pendapatan petani karet di pengaruhi signifikan oleh variabel luas lahan dan sistem sadap, sedangkan untuk variabel yang lainnya (Total Biaya, Usia Tanaman, Jenis Bokar) tidak mempengaruhi. Kemudian, terdapat hubungan yang kuat antara variabel sistem sadap dengan jenis bokar dikarenakan sistem sadap $\frac{1}{2}$ S D/1 lebih banyak menghasilkan jenis bokar Lump Mangkuk dan sistem sadap $\frac{1}{2}$ S D/2 menghasilkan jenis bokar berupa Lump padat.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Mengetahui Dosen Pembimbing

(Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.)